

---

## Bukan Allah yang “Mengabulkan”: Telaah terhadap Pemilihan Kata “Mengabulkan” sebagai Terjemahan ἀκούει dalam 1 Yohanes 5:14-15

**Randy Frank Rouw**

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

Email: randyrouw@gmail.com

**Juan Rikson**

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

Email: juan1rikson@gmail.com

**Christopher James Luthy**

University of Divinity, Melbourne, Australia

Email: chris\_luthy@hotmail.com

---

### ABSTRACT:

In this article, the authors analyze the choice of the word "grant" in 1 John 5:14-15 as the translation of the word ἀκούει. The authors argue that the word "grant" is a poor translation choice because it has nothing to do with granting prayer. Using a descriptive qualitative method, the authors identify several arguments that require the use of the word "grant" in Terjemahan Baru to be reviewed. Specifically, the authors argue that the use of the word "grant" in 1 John 5:14-15 can mislead readers into understanding God as a God who will definitely grant prayers.

### ABSTRAK:

Artikel ini ditulis untuk menganalisis pemilihan kata “mengabulkan” dalam 1 Yohanes 5:14-15 sebagai terjemahan dari kata ἀκούει. Peneliti menemukan bahwa pemilihan kata “mengabulkan” di 1 Yohanes 5:14-15 dalam Terjemahan Baru (TB lama dan TB2) menuai beberapa masalah serius. Kata ἀκούει tidak berkaitan sama sekali dengan pengabulan (doa), namun kata “mengabulkan” tetap dipakai sebagai terjemahannya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menemukan beberapa argumen yang mengharuskan penggunaan kata “mengabulkan” dalam TB ditinjau ulang. Masalah vital yang peneliti temukan dari penggunaan kata “mengabulkan” dalam 1 Yohanes 5:14-15 – secara khusus dalam konteks doa – adalah pembaca Alkitab dapat terkecoh dengan memahami Allah sebagai Allah yang pasti akan mengabulkan doa.

### Key Words:

1 John 5:14-15, ἀκούει, δίδωμι, grant, hear, word choice

### Kata Kunci:

1 Yohanes 5:14-15, ἀκούει, δίδωμι, mendengar, mengabulkan, pemilihan kata.

### PENDAHULUAN

Penelitian terkait surat 1 Yohanes banyak terfokus pada tema dosa, secara khusus dosa yang tidak mendatangkan maut. Dalam rentang 5 tahun terakhir, peneliti menemukan kurang

lebih 6 artikel yang membahas topik tersebut.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat topik lain dalam 1 Yohanes yang menjadi pokok pembahasan. Susanti membahas mengenai kasih dalam 1 Yohanes 4:19.<sup>2</sup> Sarumaha meneliti 1 Yohanes 1:9 terkait topik pengudusan progresif.<sup>3</sup> Sedangkan, Surahmiyoto mengkaji 1 Yohanes 2:20 dan 27 terkait pengurapan.<sup>4</sup> Bertolak dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk membahas permasalahan yang cukup signifikan terkait pemilihan kata dalam terjemahan surat 1 Yohanes 5:14-15 yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata ἀκούει (bentuk *Present Indicative Active* – Orang ke-3 tunggal, dari kata dasar ἀκούω) merupakan kata yang umumnya diterjemahkan ‘dengar/mendengar/mendengarkan’ (Mat. 13:16; Luk. 10:16; Yoh. 8:47; 9:31; 10:3,27; 18:37; 2 Kor. 12:6; 1 Yoh. 4:5-6; dalam 1 Kor. 14:2 diterjemahkan ‘mengerti’). Namun, ada perbedaan pemilihan kata yang berpengaruh dalam Terjemahan Baru, secara khusus dalam 1 Yohanes 5:14-15. Kata yang dipilih dalam TB – dan masih dipergunakan di dalam TB2 – untuk mewakili kata Yunani ἀκούει adalah ‘mengabulkan’. Artikel ini tidak ditulis untuk memberikan alasan mengapa kata ‘mengabulkan’ dipilih sebagai terjemahan dari kata ἀκούει. Penekanan peneliti dalam artikel ini adalah memaparkan argumen-argumen bahwa kata ‘mengabulkan’ tidak seharusnya dipergunakan sebagai terjemahan ἀκούει di 1 Yohanes 5:14-15. Salah satu alasannya adalah karena pemilihan

---

<sup>1</sup> Ratna Mawati Waruwu and Ronald J. Massing, “Studi Eksegesis tentang Frasa ‘Dosa yang tidak Mendatangkan Maut dan Dosa yang Mendatangkan Maut’ Menurut 1 Yohanes 5:16-17 dan Implikasinya bagi Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Kasih Surgawi Jember,” *Alucio Dei* 7, no. 1 (January 20, 2023): 205–227, accessed July 5, 2023, <https://ejournal.stdp.ac.id/aluciodei/article/view/82>; Juan Veron Leuna and Jemmy C. Najoan, “Dosa Yang Mendatangkan Maut Dan Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut: Analisa Berdasarkan Konteks Dosa Dalam Buku 1 Yohanes,” *Journal on Education* 5, no. 4 (April 26, 2023): 16437–16446, accessed July 5, 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2799>; Belchy Wowor, Librecht Anthony, and Theophylus Ziralu, “Kajian Tentang Dosa Menurut Surat 1 Yohanes,” *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 21, no. 2 (December 31, 2021): 57, accessed July 5, 2023, <https://pistis.stti-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal/article/view/7>; Eko Yoga Widodo, “Dosa Yang Mendatangkan Maut : Analisis Kritis Surat 1 Yohanes 5:16-17 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini,” *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 22 (March 2021): 55–71, accessed July 5, 2023, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1053>; Ester Gulo, “Memahami Dosa Dalam Dua Perspektif: Dosa Yang Mendatangkan Maut Dan Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut Menurut 1 Yohanes 5:16-17,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2021): 118–127, accessed July 5, 2023, <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/134>; Heri Lim, “Studi Analisis 1 Yohanes 5:16-17 Mengenai ‘Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut,’” *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship* 1, no. 1 (February 13, 2021): 70–82, accessed July 5, 2023, <https://ejournal.sttiijakarta.ac.id/index.php/temisien/article/view/5>.

<sup>2</sup> Marselina Reni Susanti, “Studi Biblika 1 Yohanes 4:19 tentang Mengasihi dalam Peningkatan Kepedulian Sesama,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): 106–119, accessed July 5, 2023, <https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/12>.

<sup>3</sup> Nurnilam Sarumaha, “Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 1–11, accessed July 5, 2023, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/90>.

<sup>4</sup> Triyono Surahmiyoto, “Makna Pengurapan Menurut 1 Yohanes 2:20, 27,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (December 14, 2019): 39–48, accessed July 5, 2023, <http://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/15>.

kata ‘mengabulkan’ dapat mengecoh para pembaca pada pemahaman yang keliru mengenai Allah.

## METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif menggunakan observasi dan survei untuk mengumpulkan data,<sup>6</sup> dalam hal ini peneliti akan mengobservasi dan melakukan survei pada Alkitab dan literatur terkait. Dalam pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta terkait masalah pemilihan kata ‘mengabulkan’ sebagai terjemahan dari kata Yunani ἀκούει dalam 1 Yohanes 5:14-15.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan beberapa argumen bahwa pemilihan kata ‘mengabulkan’ bukanlah pemilihan kata yang tepat untuk mewakili kata ἀκούει dalam 1 Yohanes 5:14-15.

### Masalah Terminologi

#### *Terminologi ἀκούω*

Mengutip dari buku *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, peneliti menemukan 6 terminologi Alkitabiah dari ἀκούω sebagai bentuk dasar dari ἀκούει.<sup>7</sup> Pertama, ἀκούω secara sederhana berarti *mendengar/mendengarkan* (hear).<sup>8</sup> Kedua, ἀκούω terkadang dipergunakan dalam konteks kasus hukum (legal case), yang artinya

---

<sup>5</sup> Kosma Manurung, “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (April 27, 2022): 295, accessed July 6, 2023, <https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia/article/view/48>; Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 256–257, accessed January 19, 2023, <https://e-journal.stberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>; Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 33, accessed July 6, 2023, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

<sup>6</sup> Hossein Nassaji, “Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis,” *Language Teaching Research* 19, no. 2 (March 1, 2015): 129, accessed July 6, 2023, <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.

<sup>7</sup> Alasan peneliti menggunakan istilah ‘pengertian Alkitabiah’ dikarenakan terdapat 1 pengertian dari kata ἀκούω yang tidak mencantumkan dasar Alkitab; sepertinya pengertian ini bersumber atau ditemukan dari literatur lain (kemungkinan literatur Bapa-bapa Gereja), yaitu ἀκούω yang berarti *dipanggil/disebut/dinamai* (be called). Pengertian ini ada di urutan yang ke-6 dalam daftar Bauer. Jadi, 6 pengertian yang peneliti cantumkan adalah pengertian yang berdasarkan atau merujuk pada Alkitab. Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, ed. Frederick William Danker, 3rd ed. (Chicago and London: University of Chicago Press, 2000), 38.

<sup>8</sup> Mat. 10:14; 11:4,5,15; 12:19; 13:9,13-17,20,43; 15:10; 24:6; 26:56; Mrk. 4:3,9,15,23; 7:14,15,37; 8:18; 12:29; 14:58,64; Luk. 1:41; 2:46-47; 6:27,47; 7:22; 8:8; 14:35; 15:1,25; 19:48; 21:48; 22:71; Yoh. 3:8,29; 5:24,25,28,30; 6:60; 8:26,40,47; 12:47; 14:28; 15:15; Kis. 1:4; 2:6,11,22,37; 7:2; 8:30; 9:7,21; 10:22; 11:7,22; 13:16; 17:32; 22:2,7,9; 24:4,24; 26:3; 28:22,26; Rm. 10:14; 2 Kor. 12:4,6; 2 Tim. 1:3; 2:2; Ibr. 2:1; 1 Yoh. 1:1,3,5; Why. 2:7,11,17,29; 3:6,13,22; 5:13; 9:16; 13:9; 16:5,7; Ibid.

*mendengar* atau *memberi kesempatan untuk didengar* (grant a hearing; Yoh. 7:51; Kis. 25:22).<sup>9</sup> Ketiga, ἀκούω berkaitan dengan menerima berita atau informasi mengenai sesuatu; kata yang mewakili kemungkinan adalah *mempelajari* (learn about something).<sup>10</sup> Keempat, ἀκούω berkaitan dengan memberikan perhatian; *memperhatikan* atau *mengindahkan* (listen to, heed).<sup>11</sup> Kelima, tidak jauh berbeda dengan poin keempat, ἀκούω berarti memberi perhatian dengan/lewat mendengar (listen to something).<sup>12</sup> Keenam, ἀκούω juga berarti *mengerti*; mendengar dan mengerti sebuah pesan (understand).<sup>13</sup>

Dari terminologinya, jelas bahwa ἀκούω merupakan kata yang berkaitan erat dengan indera pendengaran; baik aktivitas mendengar atau hasil dari mendengar (menerima berita, informasi, pengertian, pemahaman). Pemaparan dalam paragraf sebelumnya juga menunjukkan bahwa kata ‘mengabulkan’ yang dipergunakan dalam Terjemahan Baru sama sekali tidak berkaitan dengan ἀκούω; ini masalah yang pertama. ‘Mengabulkan’ dapat berarti memberi restu atau mengiyakan (doa, permintaan, permohonan atau harapan) dan kata ini berbeda dengan kata ‘mendengar’. ‘Mendengar’ tidak sama dengan memberi persetujuan atau mengiyakan sesuatu permintaan. Mendengar menjadi tahap awal sebelum masuk ke tahapan berikutnya – pengabulan, penolakan atau pembiaran. Oleh sebab itu, adalah kekeliruan jika memilih kata ‘mengabulkan’ untuk mewakili kata ἀκούω.

### ***Kata Yunani ‘Mengabulkan’ dalam Konteks Doa***

Dalam konteks doa, kata Yunani yang biasanya dipergunakan dalam rangka pengabulan adalah kata δίδωμι. Dari sekian banyak makna, salah satu makna δίδωμι adalah “mengabulkan” atau “memberi” (grant, give, bestow).<sup>14</sup> Dalam *Doa Bapa Kami*, Yesus menggunakan kata δίδωμι dalam bentuk imperatif pada bagian “*Berikanlah* (δός – bentuk imperatif aoris aktif orang kedua tunggal dari δίδωμι) kami ... makanan kami yang secukupnya.” (Mat. 6:11; Luk. 11:3). Dalam perikop yang berkaitan dengan pengabulan doa kata δίδωμι muncul – “Mintalah, maka *akan diberikan* kepadamu ...” (Mat. 7:7; Luk. 11:9). Kata δίδωμι bahkan muncul banyak kali di dalam Yohanes 17 yang mana adalah peristiwa saat Yesus mengadiah ke langit dan berdoa kepada Bapa (ay. 2,4,6,7,8,9,11,12,14,22,24). Selain itu, dalam Kisah Para Rasul 4:29, rekan-rekan Petrus dan Yohanes berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk *memberi* (δίδωμι) keberanian. Dalam doa Paulus kepada jemaat Efesus, kata δίδωμι dipergunakan juga;

---

<sup>9</sup> Ibid., 38.

<sup>10</sup> Mat. 2:22; 4:12; 11:2; 14:13; 28:14; Mrk. 2:1; 3:21; 6:14; Luk. 7:3; 9:9; 16:2; Yoh. 1:40; 6:45; 9:32; 12:18,34; Kis. 7:12; 9:13; 23:16; Rm. 10:14a,18; 15:21; 1 Kor. 5:1; 11:18; Gal. 1:13; Ef. 1:15; 3:2; Kol. 1:4; Fil. 5; Yak. 5:11; 1 Yoh. 1:5; 2:7,24; 3 Yoh. 4; Ibid.

<sup>11</sup> Mat. 17:5; 18:15-16; Luk. 9:35; 16:29,31; Yoh. 5:25b; 9:27a; 10:8; Kis. 3:22; 4:19; 28:28; Ibid.

<sup>12</sup> Mrk. 4:33; 6:11; Yoh. 6:60b; Kis. 7:34; Yoh. 9:31; 11:41f; 1 Yoh. 5:14f; Ibid.

<sup>13</sup> Mat. 11:15; 13:9,13,43; Mrk. 4:9,23,33; 7:15,16; Luk. 6:27; 8:8; 14:35; Kis. 22:9; 26:14; 1 Kor. 11:18; 14:2; 2 Tes. 3:11; Gal. 4:21; Why. 2:7,11,17,29; 3:6,13,22; 13:9; Ibid.

<sup>14</sup> Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, “δίδωμι”; Raymond T. Stamm, “The Preacher, the Scholar, and the Gospel of John: The Interpretation of the Gospel of John and the Pulpit,” *Interpretation* 11, no. 2 (April 1, 1957): 137, <https://doi.org/10.1177/002096435701100201>.

bagaimana Paulus memohon kepada Tuhan untuk *memberikan* kepada jemaat Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Yesus dengan benar (Ef. 1:17). Di pasal 6, Paulus mendorong jemaat untuk mendoakan Paulus supaya ia *dikaruniakan* (δοθῆναι - dari kata dasar δίδωμι) perkataan yang benar. Kata δίδωμι juga dipergunakan Yakobus saat membahas mengenai Elia berdoa; Elia berdoa memohon turunnya hujan (ἔδωκεν - gave). Hal menarik lainnya adalah dalam 1 Yohanes 5:16, Yohanes menggunakan kata δίδωμι dalam konteks berdoa. Yohanes berkata jika seseorang melihat rekan seimannya berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut, mereka harus mendoakan rekannya tersebut agar Tuhan akan *memberikan* (δώσει - dari kata dasar δίδωμι) hidup kepadanya.

Dari pemaparan di atas, jelas sekali bahwa kata δίδωμι adalah kata yang tepat untuk menjelaskan permohonan untuk pengabulan dalam konteks doa.<sup>15</sup> Doa dan kata δίδωμι erat kaitannya dan hal ini juga yang mendukung pandangan peneliti bahwa pemilihan kata “mengabulkan” dalam 1 Yohanes 5:14-15 adalah tidak tepat. Jelas sekali bahwa kata yang dipergunakan oleh Yohanes dalam ayat 14-15 adalah ἀκούω bukannya δίδωμι, berbeda dengan ayat 16. Oleh karena itu pemilihan kata “mengabulkan” tidak sesuai dengan tujuan dari Yohanes di ayat 14-15. Ini masalah yang kedua; pemilihan kata “mengabulkan” akan tepat jika akar kata Yunani yang dipergunakan adalah δίδωμι. Karena Yohanes menggunakan kata ἀκούω dalam ayat 14-15, maka terjemahan yang tepat adalah “mendengarkan”.

### Mayoritas Terjemahan

Masalah kedua adalah perbedaan yang signifikan dengan mayoritas terjemahan Alkitab. Sejumlah besar terjemahan Alkitab, secara khusus terjemahan Bahasa Inggris, menggunakan kalimat “he hears” sebagai terjemahan dari ἀκούω dalam 1 Yohanes 5:14-15 (NIV, NLT, ESV, Berean Study Bible, NASB, Amplified Bible, Christian Standard Bible, Holman Christian Standard Bible, Contemporary English Version, Good News Translation, International Standard Version, NET Bible, NKJV, A Faithful Version, Darby Bible Translation; Literal Standard Version, Berean Literal Bible, Smith’s Literal Translation, Literal Emphasis Translation, Anderson New Testament, Godbey New Testament; “he heareth us” dalam KJV, ASV, English Revised Version, Webster’s Bible Translation, Haweis New Testament, Worrell New Testament, Worsley New Testament; “he listens” dalam New Heart English Bible, World English Bible, Weymouth New Testament).<sup>16</sup> Dari mayoritas terjemahan, jelas bahwa pemilihan terjemahan yang dipandang tepat dan sesuai dengan bahasa aslinya adalah ‘mendengar’ atau ‘hear/listen/heareth’; tidak ditemukan penggunaan kata ‘mengabulkan’ atau ‘grant’.

---

<sup>15</sup> Stamm, “The Preacher, the Scholar, and the Gospel of John,” 137.

<sup>16</sup> “1 John 5:14 Parallel: And This Is the Confidence That We Have in Him, That, If We Ask Any Thing According to His Will, He Heareth Us:,” accessed July 26, 2023, [https://biblehub.com/parallel/1\\_john/5-14.htm](https://biblehub.com/parallel/1_john/5-14.htm); “1 John 5:15 Parallel: And If We Know That He Hear Us, Whatsoever We Ask, We Know That We Have the Petitions That We Desired of Him.,” accessed July 26, 2023, [https://biblehub.com/parallel/1\\_john/5-15.htm](https://biblehub.com/parallel/1_john/5-15.htm).

### Inkonsistensi dalam Penerjemahan

Masalah ketiga yang muncul dari penggunaan kata ‘mengabulkan’ adalah inkonsistensi penerjemahan. Peneliti memperhatikan penerjemahan kata yang berakar dari ἀκούω dalam Terjemahan Baru 2 (TB2) khususnya Surat 1 Yohanes. Yohanes menggunakan kata dengan kata dasar ἀκούω sebanyak 14 kali dengan rincian sebagai yang ditunjukkan dalam tabel.

Tabel 1  
Pemilihan Kata untuk Penerjemahan ἀκούω

Ayat dalam Surat 1 Yohanes	Kata dengan Kata Dasar ἀκούω dan Penguraiannya	Terjemahan dalam TB2
1:1	ἀκηκόαμεν (Perfek Aktif Indikatif Org 1 Jamak)	yang telah kami dengar
1:3	ἀκηκόαμεν (Perfek Aktif Indikatif Org 1 Jamak)	kami dengar
1:5	ἀκηκόαμεν (Perfek Aktif Indikatif Org 1 Jamak)	yang telah kami dengar
2:7	ἠκούσατε (Aoris Aktif Indikatif Org 2 Jamak)	yang telah kamu dengar
2:18	ἠκούσατε (Aoris Aktif Indikatif Org 2 Jamak)	yang telah kamu dengar
2:24 (2)	ἠκούσατε (Aoris Aktif Indikatif Org 2 Jamak; 2 kali muncul dalam ayat ini)	yang telah kamu dengar ... yang telah kamu dengar
3:11	ἠκούσατε (Aoris Aktif Indikatif Org 2 Jamak)	yang telah kamu dengar
4:3	ἀκηκόατε (Perfek Aktif Indikatif Org 2 Jamak)	telah kamu dengar
4:5	ἀκούει (Present Aktif Indikatif Org 3 Tunggal)	Dunia mendengarkan
4:6 (2)	ἀκούει (Present Aktif Indikatif Org 3 Tunggal; 2 kali muncul dalam ayat ini)	Ia mendengarkan ... Ia (tidak) mendengarkan
5:14	ἀκούει (Present Aktif Indikatif Org 3 Tunggal)	Ia mengabulkan
5:15	ἀκούει (Present Aktif Indikatif Org 3 Tunggal)	Ia mengabulkan

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas pemilihan kata untuk penerjemahan ἀκούω selalu berkaitan dengan aktivitas mendengar, kecuali dalam 1 Yohanes 5:14&15 (mengabulkan). Hal ini membuktikan adanya masalah inkonsistensi dalam pemilihan kata. Peneliti menduga ketidakkonsistenan ini terjadi dikarenakan konteks 1 Yohanes 5:14-15 yaitu

tentang *permintaan* (atau doa) kepada Allah. Ada tendensi untuk memberikan pengharapan bahwa Allah akan ‘mengabulkan’ permintaan umat-Nya yang sesuai dengan kehendak-Nya. Namun, hal ini mengorbankan kekonsistenan dalam pemilihan kata ἀκούω.

### **Mengecoh Pembaca**

Dengan konteks teks mengenai *permintaan* (dalam doa), pemilihan kata “mengabulkan” mungkin akan terlihat lebih cocok dan sesuai. Tetapi, melihat arti umum dari ἀκούω, memberikan sebuah penekanan akan adanya pengaruh resapan kata yang dapat dimaknai berbeda oleh pembaca terhadap kata yang digunakan. Selain memperlihatkan ketidakkonsistenan dalam pemilihan kata, penerjemahan kata ἀκούω sebagai “mengabulkan” juga mendatangkan ancaman akan respon yang keliru dari para pembaca terjemahan TB di masa kini. Pembaca akan mudah terkecoh, terutama terkait paham teologi yang muncul dari kata yang digunakan. Berikut paham-paham yang keliru atau dampak dari pemilihan kata “mengabulkan” untuk ἀκούω.

### **Allah Pasti Memenuhi Permintaan**

“Mengabulkan” dalam hubungannya dengan permintaan, sering dilihat dengan hal perwujudan dari permintaan yang disampaikan. Sama ketika kata ini digunakan dalam teks yang berbeda, contohnya dalam permohonan Yakobus dan Yohanes dalam Markus 10:35 untuk sebuah pengabulan, yang menunjukkan bahwa ada keinginan agar permintaan dari Yakobus dan Yohanes dapat terjadi secara penuh nantinya.<sup>17</sup> Juga dalam Markus 5:13, yang dikisahkan setelah kata “mengabulkan” digunakan, ialah permintaan yang disampaikan, dilakukan penuh menurut permintaan tersebut.

Dalam penggunaannya, kata “mengabulkan” tentu akan membangun sebuah teologi, bahwa setiap kali berdoa menurut kehendak Allah, ada sebuah jaminan yang kuat bahwa Allah pasti akan menjawab doa sesuai permintaan yang disampaikan dalam doa tersebut. Hal ini menjadi keliru karena bukan menjadi tujuan utama dari teks ini. Memang benar ada dorongan untuk meyakinkan pembaca bahwa Allah memperhatikan doa dari setiap orang percaya yang dinaikkan menurut kehendak Allah.<sup>18</sup> Tetapi tidak lebih kepada meyakinkan pembaca bahwa Allah benar-benar pasti melakukan permintaan dari doa yang dinaikkan karena kenyataannya tidak semua doa orang percaya dikabulkan menurut kehendak manusia.<sup>19</sup> Peneliti yakin bahwa teks ini, tidak berfokus untuk menunjukkan dan mendirikan sebuah teologi bahwa Allah adalah Allah yang pasti mengabulkan doa menurut syarat yang disertakan. Sehingga pemilihan kata

---

<sup>17</sup> D. A. Carson, *The Expositor's Bible Commentary: Matthew - Mark*, ed. Frank E. Gaebelin, Revised Edition (Grand Rapids: Zondervan, 2010), 718–719.

<sup>18</sup> Robert W. Yarbrough, *Baker Exegetical Commentary in the New Testament: 1-3 John* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 299–230.

<sup>19</sup> Sherly Mudak, “MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (April 29, 2017): 108; Charles F. Marunduri, “TEOLOGI DOA MARTIN LUTHER,” *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (September 7, 2017): 24.

“mengabulkan” agaknya menjadi perhatian khusus untuk menghindari kemungkinan munculnya paham keliru ini.

### ***Allah Pasti Dipengaruhi oleh Permintaan***

Dengan kata “mengabulkan,” akan mengindikasikan Allah sebagai Allah yang penuh *responsibility*. Tentu bahwa Allah tidak mengabaikan doa orang percaya.<sup>20</sup> Allah pasti menaruh perhatian kepada pada doa umat-Nya. (Mz. 66:19-20) Tetapi, hal ini berbeda dengan “mengabulkan” doa. Perhatian Allah akan doa tidak mengindikasikan Allah yang pasti dapat dipengaruhi secara terus menerus. Allah yang mendengar doa, tidak memberi kesimpulan bahwa Allah pasti dipengaruhi oleh doa.

Dengan penggunaan kata “mengabulkan” dikhawatirkan dapat mengecoh pembaca dengan memberi pengertian, bahwa karena Allah pasti mengabulkan doa, itu berarti Allah juga adalah Allah yang pasti dipengaruhi oleh doa-doa orang percaya. Di lain kisah, memang Allah sering mengabulkan doa umat-Nya – dan itu berarti Allah tidak hanya memberi perhatian, tetapi juga terdorong mewujudkan permintaan doa. Tetapi tidak ada jaminan yang kuat dari teks-teks tersebut yang memberi keyakinan bahwa setiap doa pasti akan memengaruhi Allah untuk menjawab doa tersebut. Allah memang memberi perhatian, dan terkadang mengabulkan doa, tetapi tidak pasti selalu dapat dipengaruhi oleh doa.<sup>21</sup> Allah bukanlah sebuah “robot” yang akan mengikuti perintah umat-Nya. Otoritas tertinggi dipegang oleh Allah, umat-Nya tetap tunduk kepada kedaulatan dan rencana agung-Nya.

### ***Kehilangan fakta bahwa Allah mendengar***

Hal terpenting yang menjadi penekanan teks, ialah bahwa Allah adalah Allah yang mendengar doa – bukan Allah yang sekadar mengabulkan kemauan umat-Nya.<sup>22</sup> Fakta bahwa Allah adalah Allah yang mendengar doa, adalah fakta yang lebih penting. Ini memberikan kenyataan bahwa Allah sangat perhatian terhadap umat-Nya; dan Allah juga adalah Allah yang pasti selalu ada di setiap doa orang percaya. Jadi meskipun akan terjadi kasus di mana permintaan dalam doa orang percaya tidak terwujud seperti permintaan yang dinaikkan, sebenarnya tetap ada kenyataan bahwa Allah sudah mendengar doa itu.

Memberi perhatian terhadap kata “mengabulkan” tentu akan menghilangkan fakta bahwa Allah sebenarnya mendengar doa, karena fokus pasca doa adalah soal perwujudan permintaan yang penuh. “Mengabulkan” adalah tentang mewujudkan sebuah permintaan.

---

<sup>20</sup> Teks ini diindikasikan ditulis kepada orang-orang percaya, jemaat Kristen di Asia kecil. Sehingga pengajaran tentang doa ini juga berkaitan erat dengan doa setiap orang-orang percaya atau jemaat Kristus. Christopher J. Luthy and Robi Pangarra, eds., *Pengantar Perjanjian Baru* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2021), 315–316.

<sup>21</sup> Mudak, “MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA,” 108; Marunduri, “TEOLOGI DOA MARTIN LUTHER,” 24.

<sup>22</sup> Armand Barus, “ALLAH MENDENGAR SERUAN DAN TEMPAT BERLINDUNG: Penelitian Puitis Mazmur 5,” *Jurnal Amanat Agung* 15, no. 2 (2019): 202.



Kasus-kasus di mana doa orang percaya tidak dijawab menurut permintaan sangatlah banyak. Tetapi keyakinan yang utama ialah Allah mendengar doa tersebut, dan inilah penekanan dari teks ini.

## KESIMPULAN

Pemilihan kata “mengabulkan” dalam 1 Yohanes 5:14-15 perlu dipertimbangkan kembali mengingat beberapa argument yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya. Keputusan untuk menggunakan kata “mengabulkan” menemui masalah terminologi. Kata Yunani ἀκούω sama sekali tidak berkaitan dengan pengabulan doa. Selain itu, pemilihan kata “mengabulkan” tidak mendapatkan dukungan dari sebagian besar terjemahan Alkitab; ini adalah ketidakkonsistenan. Masalah vital lain mengenai pemilihan kata “mengabulkan” adalah kecenderungan untuk mengecoh pemahaman pembaca surat 1 Yohanes bahwa Allah adalah Allah yang pasti mengabulkan segala doa jika sesuai kehendak-Nya, Allah yang pasti dipengaruhi oleh doa dan bukan Allah yang mendengar. Penekanan Yohanes dalam pasal 5:14-15 adalah Allah sebagai pendengar, bukan pengabul permintaan umat-Nya. Sebagai saran bagi penelitian selanjutnya, penting untuk dibahas alasan yang mendasari penggunaan kata “mengabulkan” dalam 1 Yohanes 5:14-15 di Terjemahan Baru Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barus, Armand. “ALLAH MENDENGAR SERUAN DAN TEMPAT BERLINDUNG: Penelitian Puitis Mazmur 5.” *Jurnal Amanat Agung* 15, no. 2 (2019): 202–234.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Edited by Frederick William Danker. 3rd ed. Chicago and London: University of Chicago Press, 2000.
- Carson, D. A. *The Expositor’s Bible Commentary: Matthew - Mark*. Edited by Frank E. Gaebelein. Revised Edition. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Gulo, Ester. “Memahami Dosa Dalam Dua Perspektif: Dosa Yang Mendatangkan Maut Dan Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut Menurut 1 Yohanes 5:16-17.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2021): 118–127. Accessed July 5, 2023. <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/134>.
- Leuna, Juan Veron, and Jemmy C. Najooan. “Dosa Yang Mendatangkan Maut Dan Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut: Analisa Berdasarkan Konteks Dosa Dalam Buku 1 Yohanes.” *Journal on Education* 5, no. 4 (April 26, 2023): 16437–16446. Accessed July 5, 2023. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2799>.
- Lim, Heri. “Studi Analisis 1 Yohanes 5:16-17 Mengenai ‘Dosa Yang Tidak Mendatangkan Maut.’” *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship* 1, no. 1 (February 13,

- 2021): 70–82. Accessed July 5, 2023. <https://e-journal.sttiijakarta.ac.id/index.php/temisien/article/view/5>.
- Luthy, Christopher J., and Robi Panggarra, eds. *Pengantar Perjanjian Baru*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2021.
- Manurung, Kosma. “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (April 27, 2022): 285–300. Accessed July 6, 2023. <https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- Marunduri, Charles F. “TEOLOGI DOA MARTIN LUTHER.” *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (September 7, 2017): 15–40.
- Mudak, Sherly. “MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA.” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (April 29, 2017): 97–111.
- Nassaji, Hossein. “Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis.” *Language Teaching Research* 19, no. 2 (March 1, 2015): 129–132. Accessed July 6, 2023. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.
- Sarumaha, Nurnilam. “Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 1–11. Accessed July 5, 2023. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/90>.
- Stamm, Raymond T. “The Preacher, the Scholar, and the Gospel of John: The Interpretation of the Gospel of John and the Pulpit.” *Interpretation* 11, no. 2 (April 1, 1957): 131–154.
- Surahmiyoto, Triyono. “Makna Pengurapan Menurut 1 Yohanes 2:20, 27.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (December 14, 2019): 39–48. Accessed July 5, 2023. <http://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/15>.
- Susanti, Marselina Reni. “Studi Biblika 1 Yohanes 4:19 tentang Mengasihi dalam Peningkatan Kepedulian Sesama.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2020): 106–119. Accessed July 5, 2023. <https://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/12>.
- Waruwu, Ratna Mawati, and Ronald J. Massing. “Studi Eksegesis tentang Frasa ‘Dosa yang tidak Mendatangkan Maut dan Dosa yang Mendatangkan Maut’ Menurut 1 Yohanes 5:16-17 dan Implikasinya bagi Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Kasih Surgawi Jember.” *Alucio Dei* 7, no. 1 (January 20, 2023): 205–227. Accessed July 5, 2023. <https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/view/82>.
- Widodo, Eko Yoga. “Dosa Yang Mendatangkan Maut : Analisis Kritis Surat 1 Yohanes 5:16-17 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini.” *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 22 (March 2021): 55–71. Accessed July 5, 2023. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1053>.

- Wowor, Belchy, Librecht Anthony, and Theophylus Ziraluo. "Kajian Tentang Dosa Menurut Surat 1 Yohanes." *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 21, no. 2 (December 31, 2021): 57–79. Accessed July 5, 2023. <https://pistis.stti-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal/article/view/7>.
- Yarbrough, Robert W. *Baker Exegetical Commentary in the New Testament: 1-3 John*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed January 19, 2023. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28–38. Accessed July 6, 2023. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.
- "1 John 5:14 Parallel: And This Is the Confidence That We Have in Him, That, If We Ask Any Thing According to His Will, He Heareth Us:" Accessed July 26, 2023. [https://biblehub.com/parallel/1\\_john/5-14.htm](https://biblehub.com/parallel/1_john/5-14.htm).
- "1 John 5:15 Parallel: And If We Know That He Hear Us, Whatsoever We Ask, We Know That We Have the Petitions That We Desired of Him." Accessed July 26, 2023. [https://biblehub.com/parallel/1\\_john/5-15.htm](https://biblehub.com/parallel/1_john/5-15.htm).